

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (*causal*). Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian dengan jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2011).

Menurut Nursalam (2011), jenis penelitian deskriptif terdiri dari rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas, sedangkan penelitian survei adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yaitu peneliti ingin menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena

suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu

Pengumpulan data untuk studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja UPT Kesmas Tegallalang I pada bulan Maret 2020.

C. Subjek Studi Kasus

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sekarang-kurangnya dua pasien (individu, keluarga, tenaga kesehatan atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2011).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Dokumen pasien hipertensi yang bersedia untuk dijadikan responden.
- b. Dokumen pasien hipertensi dengan Tekanan Darah $\geq 140/90$ mmHg.
- c. Dokumen pasien hipertensi dengan rentang usia 40-50 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi, misalnya Stroke.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan hipertensi dengan nyeri akut.

E. Jenis Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan upaya untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai informasi tentang pasien (Hidayat, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (Hidayat, 2011)

3. Langkah-langkah pengumpulan data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data yang akan dijadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk melakukan pengambilan data
- b. Melakukan pemulihan subjek sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan
- c. Peneliti melakukan observasi terhadap asuhan keperawatan hipertensi dengan nyeri akut melalui dokumentasi asuhan keperawatan pada saat praktik komunitas Poltekkes Denpasar
- d. Peneliti melakukan pengamatan dengan deskriptif yaitu membandingkan data dari dokumentasi kasus praktik keperawatan komunitas yang pernah dirawat oleh peneliti dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien HIpertensi Dengan Nyeri Akut, lalu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan
- e. Peneliti memberikan simpulan dan saran dari hasil observasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan yang sudah dibuat.

F. Metode Analisis Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2011).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan berbagai sumber dan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara triangulasi dan menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara wawancara, observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Mereduksi

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

2. Penyajian data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesis data dari berbagai sumber (Gunawan, 2015). Denzin dalam (Gunawan, 2015), membedakan empat macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya akan menggunakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber dan teori.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi teori adalah peneliti menggunakan berbagai perspektif teori untuk mengeksplorasi satu set data risetnya (Gunawan, 2015).

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dan subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel (grafik, flip chart dan lain-lain) dengan jalan menggambarkan identitas dari klien, pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (Gunawan, 2015).

3. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi (Gunawan, 2015).

G. Etika studi Kasus

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya (Gunawan, 2015).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden (Gunawan, 2015).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Gunawan, 2015).